

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2019), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan atau memaparkan suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Artinya, peneliti hanya berusaha melihat dan menggambarkan kondisi yang ada sebagaimana adanya.

Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

B. Alokasi Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam yang beralamat di Pasar Raba'a Koto Kecil, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2026.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan periode tertentu, yang mewakili karakteristik atau kualitas tertentu yang relevan untuk diamati atau diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam yang berjumlah 75 orang karena tujuan penelitian difokuskan untuk mengetahui berapakah kategori persepsi siswa kelas XI saja tentang iklim belajar. Kelas XI dipilih karena siswa telah memiliki pengalaman belajar yang cukup di madrasah sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap iklim belajar yang mereka rasakan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
XI. MIPA	28
XI. IPS	30
XI. IPK	17
Jumlah	75 Siswa

Sumber: Tata Usaha MAN 4 Agam, Mei 2026

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). *Representatif* adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling, total sampling adalah sampel yang mewakili jumlah populasi, biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 maka semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2019), bila subjek dari populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari jumlah tersebut maka diambil sampel antara 10-15% atau lebih. Atas dasar itulah seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu kelas XI yang berjumlah 75 peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI. MIPA	28
XI. IPS	30
XI. IPK	17
Jumlah	75 Siswa

Sumber: Tata Usaha MAN 4 Agam, Mei 2026

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian segala sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Persepsi siswa tentang iklim belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung tujuan penelitian, menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang memenuhi data yang ditetapkan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Angket adalah serangkaian daftar pernyataan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dibagikan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan lagi kepetugas atau penulis (Bungin, 2000). Menurut Kartini Kartono (1990) angket adalah suatu daftar pernyataan atau pernyataan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada

sejumlah responden atau objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis.

Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, dikatakan angket tertutup, apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang diajukan telah tersedia sejumlah alternative jawaban, dan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan tersebut. Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam yang menjadi responden penelitian. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif dan nonpartisipatif, serta observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipatif terstruktur, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya mengamati kondisi yang terjadi di kelas berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan pedoman observasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang iklim belajar, sedangkan pedoman observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi iklim belajar di kelas. Adapun kisi-kisi instrument penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket

Indikator	Sub indikator	Sub-sub indikator
Suasana pembelajaran di kelas	1. Kenyamanan belajar 2. Suasana belajar 3. Ketertiban kelas	1. Ruang kelas memiliki pencahayaan yang cukup 2. Sirkulasi udara di kelas terasa segar 3. Peserta didik merasa nyaman berada di dalam kelas 4. Guru menyampaikan materi dengan jelas 5. Peserta didik merasa senang saat belajar 6. Pembelajaran berlangsung bervariasi sehingga tidak membosankan 7. Peserta didik menjaga suasana kelas tetap kondusif saat guru menjelaskan 8. Peserta didik tidak mengganggu teman selama pembelajaran

Indikator	Sub indikator	Sub-sub indikator
		9. Suasana kelas tetap tertib selama proses pembelajaran berlangsung
Interaksi sosial di kelas	1. Hubungan guru dan peserta didik 2. Hubungan antar peserta didik 3. Kerjasama dalam belajar	1. Guru bersikap adil kepada seluruh peserta didik 2. Guru mudah diajak berkomunikasi 3. Guru menghargai pendapat peserta didik 4. Peserta didik saling menghargai satu sama lain 5. Peserta didik menjaga sikap sopan terhadap teman 6. Peserta didik tidak meremehkan teman 7. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok 8. Peserta didik mau berbagi tugas dalam kelompok 9. Peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok
Aktivitas pembelajaran	1. Metode pembelajaran 2. Partisipasi diskusi 3. Kesempatan bertanya dan berpendapat	1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. 2. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami 3. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran 4. Peserta didik aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi. 5. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 7. Peserta didik memanfaatkan kesempatan untuk bertanya 8. Guru merespon pertanyaan peserta didik dengan baik dan jelas

Indikator	Sub indikator	Sub-sub indikator
Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas	1. Kondisi fisik, Kebersihan dan Kerapian kelas	1. Meja dan kursi layak digunakan 2. Papan tulis dapat berfungsi dengan baik 3. Ruang kelas memiliki ukuran yang memadai untuk kegiatan belajar 4. Lantai kelas dalam keadaan bersih 5. Tidak terdapat sampah yang berserakan di dalam kelas. 6. Meja dan kursi tersusun dengan rapi 7. Peralatan belajar tertata dengan baik
Kedisiplinan peserta didik di dalam kelas	1. Kepatuhan terhadap aturan 2. Perilaku selama pembelajaran 3. Perhatian terhadap pembelajaran	1. Peserta didik mematuhi tata tertib kelas 2. Peserta didik datang tepat waktu 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai 4. Peserta didik tidak melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran 5. Peserta didik dapat menjaga sikap 6. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru 7. Peserta didik menunjukkan keseriusan dan fokus dalam belajar 8. Lingkungan belajar membantu peserta didik memahami materi pelajaran

Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah disusun, selanjutnya instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Angket terdiri dari beberapa pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator variabel iklim belajar. Adapun contoh bentuk instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Angket

No	Pernyataan	Skala				
		SL	S	KD	JR	TP
1.	Pencahayaan di kelas redup untuk belajar					
2.	Cahaya di kelas tersebar merata ke seluruh ruangan					
3.	Cahaya di kelas menyilaukan saat melihat papan tulis					
4.	Udara di kelas terasa sejuk saat pembelajaran					
5.	Udara di kelas berganti dengan baik melalui ventilasi atau jendela					

Untuk pengukuran angket tertutup menggunakan alternative jawaban, yang terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL) diberi skor 5, Sering (S) diberi skor 4 Kadang-Kadang (KD) diberi skor 3, Jarang (JR) diberi skor 2, Tidak Pernah (TP) diberi skor 1 (Simamora, 2008).

Tabel 3.5
Pemberian Skor pada Pihan Jawaban Angket Persepsi Siswa
Tentang Iklim Belajar Kelas XI di MAN 4 Agam

NO	ITEM	FAVORABLE	FAVORABLE
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Apabila mayoritas tanggapan dari responden tersebut “Selalu” maka skor akan mendekati 5, sebaliknya jika mayoritas tanggapan responden “Tidak

pernah” maka skor akan mendekati 1. Variabel iklim belajar dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengelompokkan table frekuensi untuk mempermudah dalam menganalisa. Sebelum mengelompokkan dalam bentuk table, terlebih dahulu memberi skor dari setiap jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif, kegiatan ini disebut dengan istilah *skorting*. Pada penelitian ini untuk penentuan skor, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan karena sesuai untuk mengukur persepsi siswa terhadap iklim belajar berdasarkan kondisi yang mereka alami dan rasakan selama proses pembelajaran. Penggunaan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), dapat menggambarkan frekuensi siswa dalam mengalami atau merasakan kondisi yang terdapat dalam setiap pernyataan. Penggunaan skala likert lima alternatif jawaban dinilai sesuai untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang iklim belajar kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam.

Sabjek diminta memilih satu dari lima alternative jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pendukung untuk mengamati kondisi iklim belajar yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun contoh lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Lembar Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1.	Suasana pembelajaran di kelas	Kenyamanan belajar	√	

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
		1. Memiliki pencahayaan di kelas	√	
		2. Memiliki sirkulasi udara		
		Ketertiban		
		1. Peserta didik tidak mengganggu	√	
2.	Interaksi sosial dikelas	2. Suasana kelas tetap tertib	√	
		Hubungan guru dan peserta didik		
		1. Guru mudah diajak berkomunikasi	√	
		2. Menghargai pendapat	√	
		Hubungan antar peserta didik		
		1. Saling menghargai	√	
		2. Sikap sopan	√	
		3. Tidak meremehkan teman	√	
		Kerja sama dalam belajar		
		1. Berpartisipasi dalam kerja kelompok	√	
		2. Mau berbagi tugas dalam kelompok	√	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrument pengumpulan data akan menentukan baik atau tidaknya data yang pada akhirnya akan menentukan baik atau tidaknya data yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu instrument pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti yaitu valid dan reliable.

1. Uji Validitas

Validitas instrument penelitian adalah kemampuan instrument penelitian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang

kurang valid memiliki validitas yang rendah. Menghitung harga korelasi setiap butir dengan rumus *Product Moment Pearson*, (Riduwan, 2010) adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) \sum Yi}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden dalam uji instrumem

$\sum Xi$ = jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum Yi$ = jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum XiYi$ = jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum xi^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum yi^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Teknik uji validitas item setiap instrumen dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika nilai signiifikasi kurang dari 0,05 maka item valid dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid. Kemudian dapat dilihat dengan cara membandingkan R_{hitung} (nilai person correlation) dengan R_{tabel} (Priyatno, 2014).

Sebelum angket digunakan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat kevaliditas setiap butir pernyataan pada angket penelitian. Uji validitas dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam dengan subjek uji coba yaitu siswa kelas X. Pelaksanaan uji validitas dilakukan pada hari Kamis, 21 Mei 2026 dengan jumlah responden 30 orang siswa. Pemilihan responden tersebut bertujuan agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.7 Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Iklim Belajar

No	Persepsi siswa tentang iklim belajar		Keterangan
	R hitung	R table 5% n=30	
1	0.3806	0.361	Valid
2	0.606895	0.361	Valid
3	0.502668	0.361	Valid
4	0.446261	0.361	Valid
5	0.616198	0.361	Valid
6	0.63645	0.361	Valid
7	0.673598	0.361	Valid
8	0.587577	0.361	Valid
9	0.657727	0.361	Valid
10	0.659023	0.361	Valid
11	0.39324	0.361	Valid
12	0.507153	0.361	Valid
13	0.501706	0.361	Valid
14	0.393403	0.361	Valid
15	0.36833	0.361	Valid
16	0.404324	0.361	Valid
17	0.420806	0.361	Valid
18	0.528271	0.361	Valid
19	0.360642	0.361	Tidak Valid
20	0.638782	0.361	Valid
21	0.462983	0.361	Valid
22	0.720147	0.361	Valid
23	0.776661	0.361	Valid

No	Persepsi siswa tentang iklim belajar		Keterangan
	R hitung	R table 5% n=30	
24	0.622282	0.361	Valid
25	0.414497	0.361	Valid
26	0.401267	0.361	Valid
27	0.53472	0.361	Valid
28	0.626381	0.361	Valid
29	0.597504	0.361	Valid
30	0.485561	0.361	Valid
31	0.671186	0.361	Valid
32	0.65019	0.361	Valid
33	0.498379	0.361	Valid
34	0.662328	0.361	Valid
35	0.438882	0.361	Valid
36	0.628031	0.361	Valid
37	0.689028	0.361	Valid
38	0.409529	0.361	Valid
39	0.389469	0.361	Valid
40	0.451222	0.361	Valid
41	0.558013	0.361	Valid
42	0.422409	0.361	Valid
43	0.63919	0.361	Valid
44	0.761444	0.361	Valid
45	0.792402	0.361	Valid
46	0.543631	0.361	Valid
47	0.647252	0.361	Valid
48	0.52642	0.361	Valid
49	0.534463	0.361	Valid
50	0.638323	0.361	Valid
51	0.573341	0.361	Valid
52	0.4429	0.361	Valid
53	0.385353	0.361	Valid
54	0.047516	0.361	Tidak Valid
55	0.423272	0.361	Valid
56	0.663519	0.361	Valid
57	0.439345	0.361	Valid
58	0.696489	0.361	Valid
59	0.76776	0.361	Valid
60	0.723139	0.361	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas instrumen iklim belajar dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel $n = 30$, diperoleh

nilai r tabel sebesar 0,361. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 60 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 58 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361). Sementara itu, butir pernyataan nomor 19 dan 54 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih kecil daripada r tabel.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat keterkaitan yang baik dengan skor total, sehingga mampu mengukur aspek yang hendak diteliti secara tepat. Adapun butir nomor 19 dan 54 tidak memenuhi kriteria validitas, sehingga perlu dihapus dari instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data setelah dilakukan penghapusan terhadap butir yang tidak valid. Oleh karena itu, instrumen final yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 58 butir pernyataan yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah mengukur validitas maka perlu mengukur reliabilitas data, apakah alat ukur bisa digunakan atau tidak, dalam mengukur rumus koefisien reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Priyatno, Duwi, 2014). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a}{a} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah total soal

$\sum a$ = nilai varians item soal

a = nilai varians total

Pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 untuk mengukur reliabilitas data dengan menggunakan uji statistic Cronbach's Alpha, Adapun kriteria pengujian reliabilitas data (Priyatno, 2014):

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,5$ maka kuesioner kurang reliabel
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,5$ dan mendekati 1 maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik IBM SPSS Statistics 25. Adapun hasil uji reliabilitas dalam hasil uji coba ini adalah dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Reabilitas Persepsi Siswa Tentang Iklim Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	58

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, instrumen iklim belajar yang terdiri dari 58 butir pernyataan memperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,960. Nilai tersebut telah melewati ambang batas minimal reliabilitas yang umumnya ditetapkan sebesar 0,50 sehingga nilai Cronbach's Alpha $0,960 > 0,50$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel persepsi siswa tentang iklim belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap yang sangat vital dalam proses penelitian kuantitatif. Melalui analisis data, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan membuat kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa teknik analisis data yang umum digunakan, salah satunya adalah teknik statistik.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan data penelitian secara sistematis sehingga mudah dipahami melalui penyajian dalam bentuk tabel, grafik, persentase, maupun nilai rata-rata.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai suatu variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan beberapa teknik perhitungan statistik seperti

mean (rata-rata), persentase, serta pengkategorian skor. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

a. Rumus Mean (Rata-rata)

Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari seluruh data yang diperoleh dari responden.

$$\bar{X} = \Sigma X / N$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

b. Menghitung Standar Deviasi

standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma X - X^2}{N}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

X : Nilai masing-masing data

$\bar{X}$: Nilai rata-rata (mean)

N : jumlah responden

Standar deviasi dihitung dengan cara mengukur selisih antara setiap nilai data dengan nilai rata-rata ($X - \bar{X}$), kemudian selisih tersebut dikuadratkan agar bernilai positif, dijumlahkan, dan dibagi dengan

jumlah data. Hasilnya kemudian diakarkan untuk mendapatkan nilai standar deviasi.

2. Distribusi Frekuensi

Untuk memperjelas gambaran data, hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui jumlah responden pada setiap kelompok data berdasarkan interval tertentu. Menurut Sugiyono (2019), distribusi frekuensi merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah data dalam setiap kelompok tertentu. Melalui distribusi frekuensi, peneliti dapat melihat penyebaran data serta kecenderungan nilai yang diperoleh responden. Dalam penelitian ini, penyusunan distribusi frekuensi dilakukan secara manual dengan menentukan rentang data, jumlah kelas, dan panjang kelas.

a. Menghitung rentang data

Rentang data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : Rentang data

$X_{\max}$: Nilai maksimum

$X_{\min}$: Nilai minimum

b. Menentukan banyak kelas interval

Banyak kelas interval ditentukan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas

n : Jumlah data atau responden

- c. Menentukan panjang interval kelas

Sedangkan Panjang kelas dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Rentang data

K : Jumlah kelas

Setelah diperoleh panjang interval, data dikelompokkan ke dalam beberapa kelas interval sesuai hasil perhitungan.

- d. Menghitung frekuensi dan persentase

Setelah data dikelompokkan ke dalam kelas interval, selanjutnya dihitung frekuensi dan persentase setiap interval menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

- e. Kategori

Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian, skor yang

diperoleh pada setiap indikator dibandingkan dengan skor ideal sehingga dapat diperoleh persentase tingkat pencapaian. Untuk menentukan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Skor Interpretasi Perindikator

NO	Presentase Skor	Kategori
1.	40% - ke atas	Sangat baik
2.	30% - 39%	Baik
3.	20% - 29%	Cukup baik
4.	10% - 19%	Kurang baik
5.	0% - 9%	Sangat kurang baik

Sumber: Riduwan (2017)

Tabel 3.6 Skor Interpretasi Seluruh Indikator

NO	Presentase Skor	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat baik
2.	61% – 80%	Baik
3.	41% – 60%	Cukup baik
4.	21% – 40%	Kurang baik
5.	0% – 20%	Sangat kurang baik

Sumber: Sugiyono

UIN IMAM BONJOL
PADANG